

Penggunaan laut di perairan Indonesia dengan memperhatikan wawasan lingkungan : suatu tinjauan dari aspek hukum tata lingkungan

Peter Y. Angwarmasse, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90521&lokasi=lokal>

Abstrak

Lajunya perkembangan jumlah penduduk dunia yang setiap tahun mengalami peningkatan yang pesat merupakan suatu faktor yang mendorong manusia untuk setiap kali berupaya mencari sumber-sumber daya yang baru dalam rangka menunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Planet bumi kita ini tidak pernah bertambah luas, di lain pihak pertumbuhan penduduk yang semakin cepat bertambah, seakan-akan memaksa negara-negara untuk menemukan teknologi baru guna mengelola sumber-sumber daya alam itu. Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas sumber-sumber daya itu, maka dalam mengelola, memanfaatkan sumber-sumber daya itu/senantiasa perlu disertai usaha-usaha perlindungan dan pelestarian lingkungan.

Pada tahun 1930 bumi dihuni oleh 2 milyar jiwa, pada tahun 1960 meningkat menjadi 3 milyar, dan tahun 1976 semakin bertambah sampai 4 milyar, kemudian tahun 2000 akan melonjak menjadi 7 milyar. Malah dalam kurun waktu tidak sampai satu abad akan tercapai jumlah yang sangat fantastis yaitu 30 milyar penduduk." 1 Mohammed Bedjaoui, Menuju Tata Ekonomi Dunia Baru, (Jakarta, 1985), hal. 39.

Dari gambaran di atas nampak bahwa dalam kurun waktu antara tahun 1960 hingga tahun 2000/terjadi ledakan penduduk dunia sebanyak dua kali lipat. Perkembangan penduduk dunia yang pesat itu perlu dibarengi dengan kemampuan sumber-sumber daya yang cukup, guna menunjang kelangsungan hidup manusia yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Planet bumi kita yang terdiri atas kurang lebih 70% lautan dan 30% daratan, mengandung sumber-sumber daya alam yang kaya raya. Tentu saja penyebarannya di setiap kawasan, setiap negara atau daerah berbeda-beda satu sama lain. Ada daerah yang kaya akan sumber daya, ada pula yang kekurangan sumber daya. Adanya tingkat penyebaran yang berbeda ini, menuntut perlunya kerjasama internasional sehingga dapat dicapai pemerataan kesejahteraan umat manusia.

Di atas dikemukakan bahwa planet bumi kita ini meliputi kurang lebih tujuh puluh persen tertutup oleh air, sedangkan hanya tiga puluh persen terdiri dari daratan. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem laut merupakan lingkungan hidup yang paling luas. Apabila ekosistem laut merupakan lingkungan hidup yang paling luas, maka sumber-sumber kekayaan alam di dunia sebahagian besar terkandung di lautan. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah sampai sejauh mana manusia telah memanfaatkan sumber-sumber kekayaan alam laut itu guna meningkatkan taraf hidupnya.

Sejak abad ke 17 Hugo-de Groot telah mengembangkan suatu teori melalui bukunya "Mare E'iberum" yang diterbitkan pada tahun 1609. Beliau mengemukakan teori kebebasan laut (freedom of the sea), yang

dimaksudkan untuk mengecam negara-negara besar yang pada masa itu ingin menguasai bahagian-bahagian tertentu perairan bebas, untuk dimanfaatkan bagi kepentingan nasional negaranya. Jelas bahwa sebelum abad ke 17, manusia telah memandang laut sebagai sumber daya yang penting untuk dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. Teori klasik yang dikembangkan oleh Hugo de Groot itu. -pada hakekatnya mengandung dua pengertian. Pertama, laut terbuka (open sea) harus bebas dari kedaulatan negara manapun, tidak satu-pun negara berhak berdaulat pada bahagian-bahagian tertentu dari perairan-bebas. Kedua, mengingat bahwa laut bebas itu tidak dapat dikuasai secara efektif" oleh suatu negara, inaka tidak diperkenankan adanya negara yang ingin menguasai perairan bebas. Akan ? tetapi prinsip kebebasan laut itu dalam praktek pelaksanaannya telah di-salahgunakan oleh negara-negara yang maju teknologinya semata-mata bagi kemakmuran negaranya. Dewasa ini negara-negara ingin mempercantik kembali teori klasik cipta-an Hugo de Groot ini melalui konsep "Warisan bersama umat